



KURIKULUM DAN STRATEGI
PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA

ERA MERDEKA BELAJAR DAN KAMPUS MERDEKA

ERA MERDEKA BELAJAR DAN KAMPUS MERDEKA

EDITOR:
DR. HENY SUBANDIYAH, M.HUM.
PROF. DR. H. BAMBANG YULIANTO, M.PD.



Editor :

DR. HENY SUBANDIYAH, M.HUM.
PROF. DR. H. BAMBANG YULIANTO, M.PD.

KURIKULUM DAN STRATEGI
PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA

ERA MERDEKA BELAJAR DAN KAMPUS MERDEKA

Bambang Yulianto, Ahmad Yani, Arisni Kholifatu A.S.,
Encik Savira Isnah, Endang Sri Maruti, Fajarika Ramadania,
Furoidatul Husniah, Haswinda Harpriyanti, Heppy Lismayanti,
Kamariah, Khusnul Khotimah, M. Kharis, Moh. Arif Susanto,
Nadya Afdholy, Nurul Khurriyah, Sulaiman,
Sunarno, Suwarno Imam S.,
Vincentius Mauk



**Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002
Tentang Hak Cipta**

Lingkup Hak Cipta

Pasal 2:

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72

1. Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat [1] atau Pasal 49 Ayat [1] dan Ayat [2] dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 [satu] bulan dari/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 [satu juta rupiah], atau pidana penjara paling lama 7 [tujuh] dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 [lima miliar rupiah].
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagai maksud pada Ayat [1] dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 [lima] tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 [lima ratus juta rupiah].

KURIKULUM DAN STRATEGI
PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA

ERA MERDEKA BELAJAR DAN KAMPUS MERDEKA

Penulis

Bambang Yulianto,
Ahmad Yani, Arisni Kholifatu A.S.,
Encik Savira Isnah, Endang Sri Maruti,
Fajarika Ramadania, Furoidatul Husniah,
Haswinda Harpriyanti, Heppy Lismayanti,
Kamariah, Khusnul Khotimah, M. Kharis,
Moh. Arif Susanto, Nadya Afdholy,
Nurul Khurriyah, Sulaiman,
Sunarno, Suwarno Imam S.,
Vincentius Mauk

Cetakan I, Agustus 2020

Editor

Dr. Heny Subandiyah, M.Hum. dan
Prof. Dr. H. Bambang Yulianto, M.Pd.

Penyunting Bahasa

Akhmad Fatoni, M. Hum.

Tata Letak dan Desain Sampul

Kiki Efendi

Penerbit

KKL
Jalan Raya Trawas Sumbertani,
Mojorejo, Pungging, Mojokerto
Jatim, Indonesia. 61384
Telp. Hp. 0821-3103-2384
Email: penerbitkkl@gmail.com
kklpublishing@ymail.com
Blog: tokobukukkl.blogspot.com

Ukuran

15,5 x 23 / 275 hal.

ISBN

978-602-6340-29-0

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang.
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh
isi buku ini tanpa ijin tertulis dari penerbit.
Isi diluar tanggung jawab percetakan.

Kata Pengantar

Abad 21 merupakan abad yang berlari. Semua berubah dengan cepat, tidak hanya teknologi tetapi segala sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Tentunya dunia pendidikan juga harus bersiap menghadapi percepatan ini. Terkhusus para pengajarnya harus bisa menguasai kompetensi pedagogik. Tahapan ini, selain memahami perubahan teknologi juga harus memahami konsep merdeka belajar untuk menciptakan inovasi pembelajaran.

Konsep merdeka belajar maupun konsep kampus merdeka, tentunya harus disusun dengan perpaduan dengan kebutuhan industri. Tahapan ini memang berat, sebab harus melakukan analisis situasi dan koordinasi. Kegagalan sektor pendidikan pada tahapan tersebut, kecuali bagi sekolah kejuruan ataupun perguruan tinggi berbasis teknologi terapan yang memang dalam prosesnya sudah terhubung dengan sektor industri. Namun bagi sekolah umum atau perguruan tinggi keilmuan yang secara kinerja fokus dalam keilmuan menjadi tantangan tersendiri.

Bekal untuk hal itu tentunya harus tersinkronisasi dalam andragogi dan pedagogi. Beberapa hal yang perlu disinkronisasi yaitu terkait wawasan dan landasan pendidikan, peserta didik, perangkat dan kurikulum, rancangan pembelajaran, teknologi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan aktualisasi peserta didik. Wujud dari hal itu nanti akan diterapkan dalam pembelajaran.

Buku ini berusaha menjawab tantangan tersebut, memang pada awalnya tulisan dalam buku ini merupakan hasil perkuliahan pedagogi. Mahasiswa S3 Pendidikan bahasa dan Sastra Universitas Negeri Surabaya merasa punya tanggung jawab besar dalam menjawab tantangan kurikulum merdeka belajar dan kampus merdeka. Tanggung jawab itu berusaha diwujudkan dalam *output* hasil perkuliahan diterbitkan menjadi buku agar bisa diakses lebih luas.

Secara garis besar, tulisan-tulisan dalam buku ini terbagi menjadi tiga bagian. Pertama, pembelajaran dalam menghadapi perkembangan jaman. Kedua, kurikulum sekolah dan perguruan tinggi di era merdeka belajar dan kampus merdeka sebagai jawaban atas tantangan Abad 21. Ketiga, penggunaan dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Tulisan-tulisan dalam tiga bagian tersebut, semoga saja bisa membantu melawan kegagapan dalam dunia pendidikan dalam menyambut Abad 21 dan juga mewujudkan konsep merdeka belajar dan kampus merdeka.

SEMOGA tulisan di buku ini bisa bermanfaat bagi pembaca, terkhusus jajaran terdepan dunia pendidikan kita. Harapannya dengan begitu, dunia pendidikan kita bisa menjadi lebih baik dan siap masuk dalam arus teknologi yang semakin pesat. Tentunya, jika teknologi sudah menjadi alat bantu dan dimanfaatkan secara maksimal, tidak akan terjadi lagi *culture shock* dalam arus percepatan ini.

Selebihnya, selamat membaca dan menciptakan inovasi pembelajaran. Dunia pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab orang-orang dalam garda depan pendidikan, tetapi semua lapisan masyarakat. Jika sinkronisasi itu bisa terwujud, maka Indonesia akan menjadi negara yang benar-benar siap dalam menghadapi tantangan dan perkembangan jaman. Tabik.

Penerbit

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
01. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Era Masyarakat Ekonomi Asean Oleh Bambang Yulianto	13
02. Paket Mata Kuliah Konsentrasi Profesi dalam Kurikulum Jurusan Bahasa dan Sastra Jerman FBS Unesa Oleh Suwarno Imam S.	35
03. Merancang Kurikulum PT Berdasarkan Keterampilan Abad XXI, KKNI, dan Revolusi Industri 4.0 sebagai Implementasi Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar Oleh Sulaiman	45
04. Tahapan Pengembangan Kurikulum KKNI di Sekolah Oleh Ahmad Yani	57
05. Pengembangan Kurikulum Sekolah Berdasarkan Literasi sebagai Kecakapan Abad 21 Oleh Moh. Arif Susanto	71
06. Pengembangan Kurikulum Sekolah Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguat Karakter Anak Bangsa Oleh Haswinda Harpriyanti	81
07. Penguatan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (<i>Indonesian For Foreign</i>) Melalui Standardisasi Program BIPA: Implementasi Konsep KKNI di Perguruan Tinggi Oleh Furoidatul Husniah	87

08. Implementasi Literasi Modern pada Abad 21 dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Perguruan Tinggi Oleh Arisni Kholifatu A.S.	107
09. Padlet untuk Platform Pembelajaran Menulis Berbahasa Jerman Secara Online: Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 Oleh M. Kharis	117
10. Strategi Cyber Pedagogi untuk Pembelajaran Bahasa dan Sastra dalam Era Literasi Modern Bagi Pendidik Oleh Encik Savira Isnah	127
11. Implementasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Berbasis Teknologi bagi Perguruan Tinggi Era 4.0 di Tengah Pandemi Covid-19 Oleh Nadya Afdholy	137
12. Implementasi Konsep Keterampilan Abad 21 dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Perguruan Tinggi Oleh Khusnul Khotimah	153
13. Implementasi Model Perkuliahan <i>E-learning</i> pada Matakuliah Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar Oleh Endang Sri Maruti	169
14. <i>Blended Learning</i> dalam Merdeka Belajar di Era Digital Oleh Fajarika Ramadania	181

15. Kolaborasi Keterampilan Abad 21 dan Nilai Budaya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Oleh Heppy Lismayanti	197
16. Implementasi Konsep Abad 21 Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Oleh Sunarno	207
17. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Literasi Baru DI Era Revolusi Industri 4.0 Oleh Kamariah	217
18. Implementasi Konsep Literasi Modern Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah Oleh Nurul Khurriyah	235
19. Menilai Karya Sastra Melalui Penulisan Kritik Film Oleh Vincentius Mauk	243
Biografi Penulis	269

[13]

IMPLEMENTASI MODEL PERKULIAHAN *E-LEARNING* PADA MATAKULIAH PEMBELAJARAN BAHASA JAWA DI SEKOLAH DASAR

Oleh
Endang Sri Maruti

A. PENDAHULUAN

E-learning telah berkembang pesat dalam dekade terakhir di berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta di Indonesia. Strategi pembelajaran berbasis *e-learning* terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Melalui *e-learning*, interaksi dosen dengan mahasiswa dan akses terhadap sumber pustaka menjadi lebih luas dan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Pemanfaatan *e-learning* juga mendorong terjadinya paradigma pendidikan dari *teacher centered learning* (TCL) ke *student centered learning* (SCL).

Sebagai penghasil calon guru SD, LPTK harus mempersiapkan pembelajaran yang variatif dan inovatif dalam membentuk kompetensi pedagogi yang baik. Salah satu contoh bentuk perkuliahan yang inovatif adalah dengan pemanfaatan program *e-learning*. Clark & Mayer (2016) mendefinisikan *e-learning* sebagai instruksi yang disampaikan melalui media digital untuk mendukung proses pembelajaran. Sebagai hasil perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi, dengan *e-learning* pembelajaran menjadi tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga waktu pembelajaran menjadi lebih efisien.

Beberapa alternatif model kegiatan pembelajaran telah digunakan di perguruan tinggi di negara maju supaya peserta didik mampu mengelola pembelajarannya secara fleksibel. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu; sepenuhnya tatap muka (konvensional); sebagian tatap muka dan sebagian internet; dan sepenuhnya melalui internet. Salah satu kategori *e-learning* yaitu *blended learning* (Siemens, 2004). Karakteristik dan perangkat yang diperlukan oleh *e-learning* antara lain adalah memanfaatkan: (1) jasa teknologi elektronik, (2) keunggulan komputer, (3) bahan ajar yang bersifat mandiri, dan (4) jadwal pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Rovai & Jordan (2004) mendefinisikan model pembelajaran *blended learning* adalah kombinasi antara pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka (pembelajaran tatap muka) dan virtual (*e-learning*). Hal itu mengakibatkan materi atau bahan ajar yang digunakan juga merupakan gabungan antara materi pada sistem pembelajaran tatap muka dan virtual. Kombinasi ini, menurut Whitelock & Jelfs (2003), ada tiga istilah dalam pembelajaran *blended learning*, yaitu (1) gabungan terpadu dari pembelajaran tradisional dengan pendekatan *online* berbasis web; (2) perpaduan media dan alat yang digunakan dalam lingkungan *e-learning*; dan (3) kombinasi antara beberapa pendekatan pedagogik, terlepas dari penggunaan teknologi pembelajaran.

Sharpe et al. (2006) mengemukakan bahwa karakteristik *e-learning* meliputi: tersedianya sumber daya yang memadai dalam program pembelajaran yang awalnya sebagian besar berupa pembelajaran konvensional menuju ke pembelajaran virtual. Desain pembelajaran yang didukung oleh teknologi untuk proses yang lebih mendalam. Karakteristik tersebut, ciri khas *blended learning* adalah adanya sumber tambahan atau suplementer dalam pembelajaran konvensional dengan desain pembelajaran yang didukung adanya teknologi (Riyana, 2011). Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *e-learning* berupa *blended learning* merupakan suatu pendekatan yang mengombinasikan antara model pembelajaran konvensional yang juga didukung dengan bahan ajar dalam *e-learning* yang bervariasi sesuai dengan keadaan peserta didik dan lingkungan. Tujuannya pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Penelitian tentang *e-learning* sudah banyak dilakukan. Borba et al. (2016) telah melakukan pengembangan model pembelajaran Matematika dengan memanfaatkan media teknologi, seperti teknologi selular, MOOCs, perpustakaan digital, bahan ajar, dan proses pembelajarannya kolaboratif dengan model *blended learning*. Kristanto & Mariono (2017) mengembangkan model bahan ajar *blended learning* untuk materi media audio/radio yang juga telah efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini berbeda, yakni pada objek materinya, yakni pada pembelajaran bahasa Jawa di SD.

Sebagai salah satu LPTK yang bertanggung jawab penuh terhadap pengembangan kualitas calon guru SD, Prodi PGSD Universitas PGRI Madiun masih mengandalkan model perkuliahan lama yaitu dengan konvensional atau dengan tatap muka di kelas. Akibatnya, target pembelajaran tidak terpenuhinya secara maksimal. Oleh karena itu, perlu penggunaan model pembelajaran yang lain, seperti model *E-learning*. *E-learning* terdapat sebuah fasilitas yang bisa dimanfaatkan, cukup mudah digunakan, dan tersedia cukup banyak di lapangan, yaitu *moodle*. Adanya fasilitas *moodle* ini, baik pengajar maupun peserta didik diberikan banyak kemudahan untuk bisa berinteraksi secara komprehensif di dunia maya. Fasilitas *moodle*, peserta didik dapat belajar dengan mandiri, bisa belajar kapan dan di mana saja, namun tetap pada koridor materi, tugas, serta evaluasi yang diberikan oleh pengajar.

B. PEMBAHASAN

Sesuai dengan paparan tersebut, tulisan ini berupaya memaparkan tiga hal, yaitu (1) tahap perencanaan, (2) implementasi model *e-learning*, dan (3) kualitas konten *e-learning* pada matakuliah pembelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar.

1. Tahap Perancangan

Tahap perancangan diawali dengan analisis guna mencari informasi terkait perangkat atau materi pembelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar. Tahap ini juga dilakukan analisis terhadap kurikulum matakuliah pembelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar, khususnya di prodi PGSD.

Berdasarkan hasil analisis kurikulum, ada empat aspek keterampilan berbahasa Jawa yang harus dikuasai mahasiswa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis Jawa. Selanjutnya, kajian kebahasaan Jawa yang harus dipahami mahasiswa dengan baik terdiri atas fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik bahasa Jawa, dan terakhir adalah materi kusastra Jawa yang menjadi wadah bagi mahasiswa dalam memanfaatkan kajian kebahasaan dalam keterampilan berbahasa.

Setelah menguasai keterampilan berbahasa dan bersastra Jawa, mahasiswa kemudian harus mampu mengajarkan materi tersebut kepada calon muridnya, yakni siswa SD dengan berbagai metode dan media yang menarik. Oleh karena itu, perlu dirancang materi perkuliahan yang dapat mencapai tujuan perkuliahan tersebut. Dengan begitu, mahasiswa tidak hanya mendapat teori berbahasa dan bersastra Jawa semata, tetapi juga harus menguasai teori pembelajarannya khususnya untuk siswa sekolah dasar.

2. Tahap Implementasi

Tahap ini, ditentukan capaian pembelajaran yaitu, pada akhir pendidikan matakuliah ini, diharapkan mahasiswa memahami konsep keterampilan berbahasa daerah yang meliputi aspek-aspek keterampilan menyimak, membaca, berbicara, menulis, dan mengapresiasi karya sastra daerah, serta penanaman cinta pada bahasa dan sastra daerah sebagai salah satu kekayaan budaya Indonesia. Pengkajian tentang bahan ajar bahasa Jawa di SD dengan topik bahasan meliputi: (1) aspek-aspek keterampilan berbahasa, yang secara lebih rinci mencakup, (a) keterampilan menyimak; (b) keterampilan berbicara; (c) keterampilan membaca; dan (d) keterampilan menulis. (2) Dasar-dasar linguistik Jawa, yang secara lebih rinci mencakup, (a) fonologi; (b) morfologi; (c) sintaksis; dan (d) semantik. (3) Hal-hal terkait dengan karya sastra Jawa, yang secara rinci mencakup, (a) basa rinengga; (b) tembang dolanan; (c) tembang macapat; dan (d) prosa, guritan, serta pewayangan.

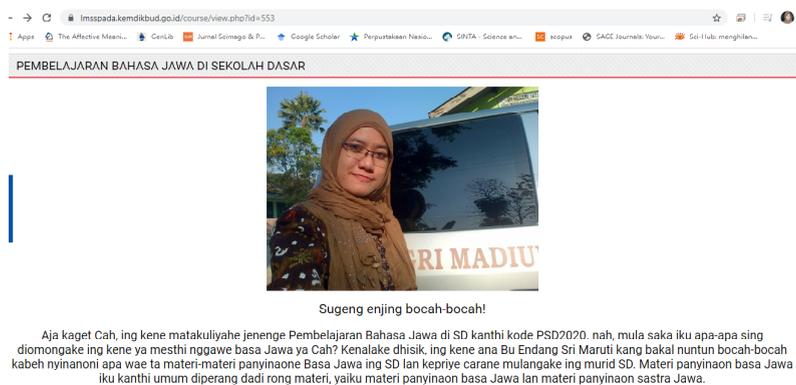
Berikut ini detail pengimplementasian perkuliahan dalam setiap unit atau setiap tema dalam materi *e-learning* yang dilakukan.

No	Bagian	Isi Materi
1.	Deskripsi Mata Kuliah	1.1. Nama Mata Kuliah (kode&bobot SKS). 1.2. Sapaan, salam, foto dosen pengampu & alamat email. 1.3. Deskripsi singkat matakuliah/topic. 1.4. Kegunaan matakuliah/topik bagi mahasiswa (mungkin sebagai prasyarat kerja, atau untuk pengembangan ilmu, atau sebagai landasan mata kuliah lain). 1.5. Capaian pembelajaran 1.6. Peta Urutan bahan ajar.(bab/modul/babak) dan jadwal/waktu untuk beban belajar. 1.7. Petunjuk mempelajari bahan ajar.
2.	Isi setiap Babak (setiap Bab/Modul/ sesi tatap muka)	2.1. Tahap Awal <ul style="list-style-type: none"> - Sapaan dosen kepada mahasiswa. - Gambaran umum materi yang dipelajari. - Relevansi dengan pengetahuan mahasiswa Sebelumnya. - Capaian pembelajaran. 2.2. Tahap Inti <ul style="list-style-type: none"> - Uraian bahan ajar (teks, power point, video, simulasi, link, dst.). - Contoh soal <i>gladhen</i> (latihan). - Rangkuman disertai kamus kecil (glosarium). - Forum Diskusi. 2.3. Tahap Penutup <ul style="list-style-type: none"> - Tes/Soal/Tugas/<i>assignment</i>. - Umpan balik untuk menilai diri sendiri. - Tindak lanjut (saran). - Refleksi. - Pengumuman .

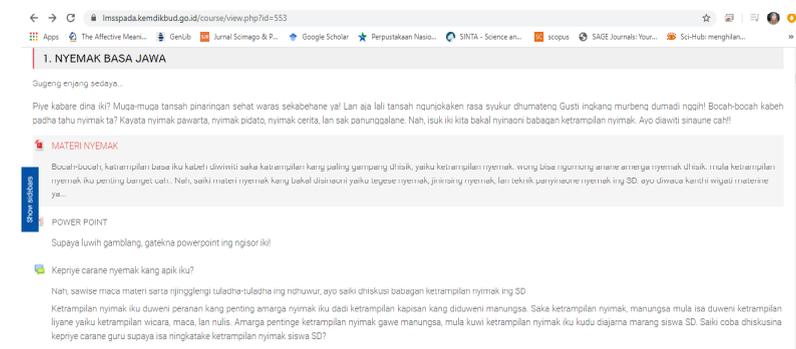
Tabel 1
Isi E-Materi

Berikut ini contoh permukaan laman e-materi yang telah diimplementasikan pada LMS Spada pada matakuliah pembelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar yang sesuai dengan tabel 1 tersebut.

Implementasi Model Perkuliahan E-learning pada Matakuliah Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar



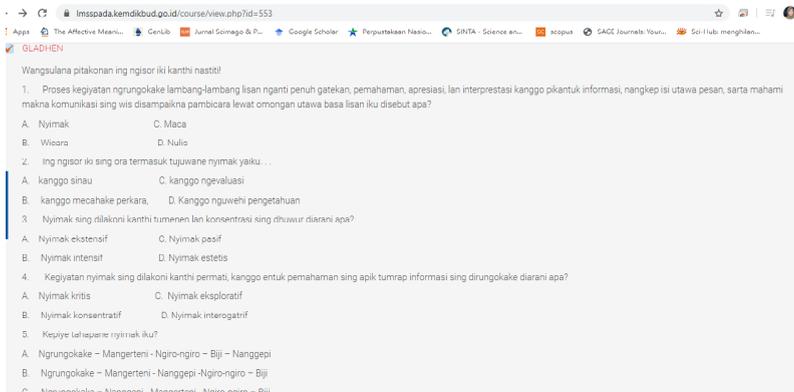
Gambar 1
Tampilan Deskripsi Matakuliah



Gambar 2
Tampilan Materi Mata Kuliah



Gambar 3
Tampilan Forum Diskusi

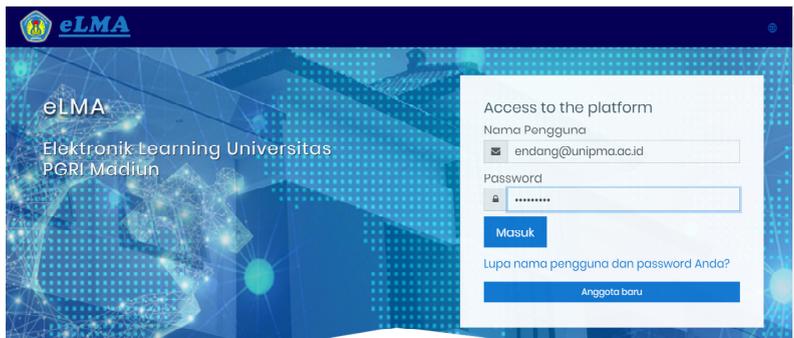


Gambar 4

Tampilan Forum Tugas

(sumber: <https://lmsspada.kemdikbud.go.id/course/view.php?id=553>)

Sebagai LPTK yang sudah memiliki *moodle* sendiri, UNIPMA telah meluncurkan program eLMA (*e-learning* Unipma). Adapun tampilan konten matakuliah pada eLMA sebagai berikut:

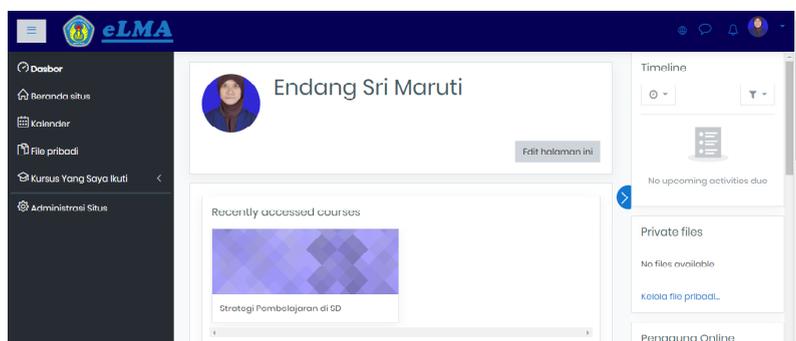


Gambar 5

Tampilan Depan eLMA



Gambar 6
Tampilan Menu Bentuk Pembelajaran



Gambar 7
Tampilan Beranda eLMA

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi, dihasilkan kualitas perkuliahan berbasis *e-learning* pada matakuliah pembelajaran bahasa Jawa di SD. Adapun kualitas perkuliahan adalah sebagai berikut:

No	Aspek	Hasil
1	Identifikasi MK	Kode MK dan bobot SKS sudah ada, foto dosen terlalu kecil, alamat email sudah ada namun nomor HP belum tertera, waktu belajar yang diperlukan sudah tercantum.
2	Bahasa	Bahasa sudah cukup komunikatif. Dosen menyapa mahasiswa dengan baik dan tidak diskriminatif tertuju pada penganut agama tertentu, tetapi menggunakan sapaan dalam bahasa Jawa, bahasa yang digunakan bukan bahasa gaul, melainkan bahasa ilmiah walaupun memakai bahasa Jawa <i>ngoko</i> . Bahasa Jawa yang digunakan juga tidak begitu kasar dan juga tidak terlalu <i>alus (krama inggil)</i> , sudah sesuai unggah-ungguh Bahasa Jawa, konsistensi istilah yang digunakan sudah cukup baik.
3	Gambar dan sumber belajar lain	Gambar yang digunakan dalam materi sebagian sudah ditulis sumbernya dan sebagian lagi masih tanpa sumber.
4	Video	Video di- <i>share</i> dengan melampirkan alamat <i>url</i> atau <i>link</i> kanal <i>youtube</i> sehingga tidak perlu men- <i>download</i> , cukup dengan membuka alamat <i>url</i> .
5	Interaksi	Interaksi sudah bagus, dosen seolah-olah tidak bicara sendiri, melainkan seperti layaknya komunikasi yang interaktif.

Tabel 2
Aspek Tahap Evaluasi

Berdasarkan tabel tersebut, hasil yang diperoleh sangat positif. Mahasiswa lebih antusias belajar karena menggunakan materi perkuliahan yang tidak hanya monoton di kelas saja dan tidak hanya mendengar ceramah dari dosen saja. Perkuliahan diselingi dengan menyimak video, berdiskusi bersama, kemudian berlatih soal secara mandiri. Semua kegiatan itu dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja oleh mahasiswa.

C. SIMPULAN

Perkembangan teknologi semakin mendorong kemajuan di banyak bidang termasuk di pendidikan, salah satunya adalah adanya *e-learning*. Diawali dengan program Pembelajaran Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu (PDITT) pada tahun 2014. Konten matakuliah pembelajaran bahasa Jawa

di sekolah dasar semakin bervariasi setelah dikembangkan lagi ke dalam program Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) sejak tahun 2016. Terakhir pada program eLMA yang merupakan *Learning Manajemen System* (LMS) yang dimiliki dan terus dikembangkan oleh UNIPMA dalam upaya untuk memfasilitasi pembelajaran daring bagi dosen dan mahasiswa. Pengembangan dan pelaksanaan *e-learning* pada matakuliah pembelajaran bahasa Jawa di SD sangat diperlukan karena pada era milenial ini banyak mahasiswa dari Prodi PGSD yang sudah melupakan materi Bahasa Jawa, sedangkan sebagai lulusan PGSD nanti dituntut untuk mampu mengajarkan materi bahasa Jawa kepada peserta didiknya.

Daftar Pustaka

- Borba, M. C., Askar, P., Engelbrecht, J., Gadanidis, G., Llinares, S., & Aguilar, M. S. (2016). Blended learning, e-learning and mobile learning in mathematics education. *ZDM*, 48(5), 589–610.
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2016). *E-learning and the science of instruction: Proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning*. John Wiley & Sons.
- Kristanto, A., & Mariono, A. (2017). *The Development of Instructional Materials E-Learning Based On Blended Learning*. 10(7), 10–17. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n7p10>
- Riyana, C. (2011). Teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran: Blended learning. *Artikel Tik*, 21–24.
- Rovai, A. P., & Jordan, H. (2004). Blended learning and sense of community: A comparative analysis with traditional and fully online graduate courses. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 5(2).
- Sharpe, R., Benfield, G., Roberts, G., & Francis, R. (2006). The undergraduate experience of blended e-learning: a review of UK literature and practice. *The Higher Education Academy*, 1–103.
- Siemens, G. (2004). *Connectivism: A learning theory for the digital age. elearn-space*.
- Whitlock, D., & Jelfs, A. (2003). Editorial for special issue on blended learning: Blending the issues and concerns of staff and students. *Journal of Educational Media*, 28(2–3), 99–100.